

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY CHARACTERISTICS, AND COMPANY AGE ON THE DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD)

Riska Juliana Putri; Rina Asmeri; Novi yanti

Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang

E-mail: riskajulianaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2015-2019 baik sebagian atau sekaligus. Perusahaan menyediakan laporan data keuangan kuantitatif dipakai penelitian dalam ini. Studi ini mengandalkan sumber sekunder untuk datanya sebanyak 179 perusahaan, yang sudah terdaftar di BEI antara tahun 2015-2019. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang dipakai dalam pengambilan sampel. Kriteria dengan menggunakan telah yang ditentukan, dari sampel enam bisnis dipilih. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menemukan bahwa tata kelola ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dan individuals perusahaan signifikan berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan, dan bahwa tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan keduanya berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: *corporate governance*, karakteristik ukuran perusahaan, umur perusahaan, *sustainability report*

ABSTRACT

An empiriscal study of manufacturing, companis liste on IDX for the 2015-2019 perod, ether partialy or all at once, aims to identify and analyze the efect of corporate governance and company characteristic on sustainability report disclosure. The quantitative financial report data in this used study from come the company. 179 companies that were registered on the IDX between 2015 and 2019 provided the data for this study, which relies on secondary sources. A sampling strategy for taking samples that is based on predetermined criteria is called "purposeful sampling." Six businesses were chosen as samples based on predetermined criteria. The t and f tests were used to test this hypothesis, and multiple linear regresion method were used to look at the coefficient of determination. According to the findings of this study, corporate governance size has a significan impact on the diclosure of sustainability reports. corporat governace compayi characteristics both have an impac on the disclosure of sustainability reports, and individual businesses have a significat influnce, on the choise of inventory accounting method. Keywords: corporate governance, characteristics of company size, company age, sustainability report

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan atau laporan keuangan pertama, yang hanya menyajikan data keuangan dan tidak memasukkan informasi tentang lingkungan, sosial, tata kelola, kelangsungan bisnis, atau topik relevan lainnya, merupakan dasar akuntansi. Orang-orang telah menyadari bahwa bisnis harus sadar secara social dan lingkungan serta berorientasi pada keuntungan.

Laporan pelaporan keberlanjutan diukur, diungkapkan, dan mendokumentasikan upaya untuk menjadi perusahaan yang bertanggungjawab kepada semua pemangku atas tujuan kinerja yang telah ditetapkan untuk pembangunan berkelanjutan.

Tujuan penerbitan laporan adalah untuk menjelaskan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum seberapa besar komitmen dan keberhasilan usaha ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut Hasan (2015), laporan ini menggambarkan yang lebih jelas dan transparan tentang upaya pembangunan berkelanjutan. Tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah sebagai bentuk tanggungjawab, laporan terbaru laporan keberlanjutan bersifat sukarela. Menurut Ahmad (2014), tingkat pelaporan SR di Indonesia masih rendah karena pelaporan SR saat ini bersifat sukarela. Ini mungkin akibat dari kurangnya minat perusahaan untuk memahami pentingnya peran sosial dan lingkungan yang dapat membantu bisnis dalam mencapai tujuannya (Nasir et al., 2014).

Sustainability report dapat organisasi membantu dalam proses untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengendalikan perubahan untuk meningkatkan keberlanjutan operasinya. Dampak positif atau negatif organisasi terhadap masyarakat, ekonomi, dan lingkungan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan membantu dalam memahami dan mengelola dampak pembangunan berkelanjutan pada aktivitas dan strategi organisasi dengan membuat yang tak berwujud menjadi nyata dan berwujud.

Laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perusahaan tata kelola yang baik, menurut peneliti sebelumnya. Perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas wajib menyelenggarakan Sesuai UU PT (Perseroan Terbatas) Nomor 40 thn 2007, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris, dan Dewan Direksi. Namun peneliti akan menggunakan dewan komisaris sebagai alat ukur karena salah satu organ perusahaan, dewan komisaris bersama-sama dan memberikan kepada arahan direksi untuk kelangsungan hidup dalam menerapkan GCG pada semua tingkatan atau tingkatan organisasi. dalam penelitian ini untuk GCG. Karakteristik perusahaan dipecah menjadi empat kategori: ukuran, likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Menurut Anggaraini (2014), peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai alat ukur karakteristik perusahaan dalam penelitian ini karena pada dasarnya informasi biasanya dibagi antara bisnis yang lebih besar dan lebih kecil termasuk laporan keberlanjutan sukarela.

Untuk membuat operasi mereka lebih berkelanjutan, membuat keberlanjutan laporan dalam menetapkan tujuan untuk membantu organisasi, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan. Dampak positif atau negatif organisasi terhadap masyarakat, ekonomi, dan lingkungan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Dengan membuat abstrak menjadi nyata dan konkret, pelaporan keberlanjutan membantu memahami dan mengelola dampak pembangunan berkelanjutan terhadap strategi dan aktivitas organisasi.

Menurut Bhatia dan Tuli (2017), bisnis yang lebih tua mungkin dapat meningkatkan praktik pelaporan laporan keberlanjutan dari waktu ke waktu, sehingga usia perusahaan juga berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Adila (2014) menegaskan bahwa pengungkapan sustainability report dan karakteristik perusahaan berdasarkan size tidak dipengaruhi oleh corporate governance berdasarkan dewan komite audit dan komisaris.

Berdasarkan dari beberapa peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi factor- faktor pengungkapan sustainability report memiliki hasil yang bervariasi, untuk itu peneliti tertarik dalam menguji kembali variabel-variabel baik itu variable CG, karakteristik, umur perusahaan pengungkapan terhadap pengungkapan SR. Penelitian ini terdapat perbedaan terletak pada periode yang digunakan yaitu tahun 2013-2018 serta objek penelitian pada manufaktur perusahaan. Manufaktur perusahaan objek menjadi penelitian dikarenakan manufaktur perusahaan berkaitan erat dengan indikator dalam pengungkapan *sustainability report* yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Salah satu contoh situasi yang terjadi adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan PT. Industri Gula Glenmore berlangsung pada awal tahun 2017. Ketika limbah pabrik gula dibuang ke Sampean Baru, masyarakat, terutama yang tinggal di bantaran sungai, mulai menyatakan ketidaksetujuannya. Setelah mandi di sungai, warga mengalami gatal-gatal akibat bau tidak sedap, warna gelap, keruh, dan kualitas air limbah yang buruk. Banyak ikan mati mendadak di sepanjang sungai Blokagung dan Kebon Dalem.

Kasus-kasus tersebut terjadi karena dianggap perusahaan kurang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan. Akibatnya, bisnis mungkin menyadari betapa pentingnya untuk fokus pada masalah social dan lingkungan. UU No. memuat daftar peraturan PT 40 thn 2007, yang mengamanatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan dan sosial. Kegiatan ini dilaporkan dalam laporan perusahaan melalui laporan tahunan atau keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menurut Khafid dan Mulyaningsih (2015) diungkap terpisah dari laporan tahunan.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, penyusun tertarik melakukan untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pegungkapan Sustainability Report (Studi Epiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)”**.

Rumusan Masalah

Sehubungan dengan konteks sebelumnya, masalah-masalah berikut akan diperiksa dalam penelitian ini:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap signifikan pengungkapan *sustainability report* antara 2015-2019 pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* antara 2015-2019 pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* antara 2015-2019 pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report* antara 2015-2019 pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tinjauan Pustaka

Sustainability Report

Pengertian *Sustainability Reporting* (SR)

GRI (*Global Reporting Initiative*) mendefinisikan keberlanjutan laporan adalah laporan diajukan atas inisiatifnya sendiri. Ini mencakup bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Muliaman dan Istiana (2015:257), menyatakan bahwa Keberlanjutan berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan pemangku kepentingan dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui aspek-aspek yang dilaporkan. *Sustainability report* adalah laporan yang diberikan bisnis atas inisiatifnya sendiri. Ini mencakup tentang kinerja keuangan informasi perusahaan serta non-keuangan tentang lingkungan kegiatan dan sosial yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Muliaman dan Istiana, 2015:258).

Dalam artian lain Keberlanjutan berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan pemangku kepentingan dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui aspek-aspek yang dilaporkan (*Global Reporting Initiative*, 2016). Bentuk laporan berkelanjutan merupakan tanggungjawab yang dilaporkan harus berkala kepada secara public, masyarakat sehingga turut dapat serta dalam menilai sebuah kinerja industri, oleh itu laporan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder* terhadap kinerja organisasi.

Standar Pelaporan *Sustainability Report*

Badan atau organisasi global yang mengeluarkan standar pembentukan laporan berkelanjutan yang masih aktif hingga saat ini adalah *Reporting Initiative* (GRI). Di Indonesia sendiri organisasi yang mengembangkan *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan adalah *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), organisasi independen pertama di Indonesia yang membuat laporan keberlanjutan dan menciptakan istilah "laporan keberlanjutan," (ncsr-id.org).

Prinsip pelaporan *Sustainability Report*

Menurut GRI Standards 101 (2016:7) yang diluncurkan pada tahun 2016 serta mulai berlaku pada tahun 2018

Metode Penilaian Dalam Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengukuran laporan pengungkapan keberlanjutan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis konten yang memberikan nilai 1 apabila perusahaan jika mengungkapkan laporan keberlanjutan dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan (Lucia dan Rosinta, 2018). Hal ini karena didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengungkapan laporan keberlanjutan yang penerapannya masih bersifat sukarela atau tidak wajib.

***Good Corporate Governance*(GCG)**

Yang baik menurut GCG *Indonesian Institut for CG* (IICG) adalah struktur dan strategi untuk menjalankan dengan tujuan perusahaan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang dan kepentingan pihak memperhatikan lain (Hamdani 20). Uria (2014), perusahaan besar dianggap memiliki kinerja bisnis yang sangat baik untuk menarik minat pemangku kepentingan dalam bisnis tersebut. Sehubungan dengan anggapan tersebut, bisnis harus menerapkan CG yang baik untuk

mempertahankan eksistensinya di mata pemangku kepentingan dan manajemen (Utari, 2014).

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Pasal 1 Kep.117//M- MBU/2002 membahas penerapan praktik GCG oleh BUMN. Proses dan struktur yang organ digunakan BUMN untuk keberhasilan meningkatkan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya serta berpegang pada prinsip etika dan hukum dikenal dengan keputusan Menteri disebut manajemen.

Tujuan Penerapan *Good corporate Governance* (GCG)

Tujuan GCG yang baik adalah memberikan nilai bagi tambah seluruh pemangku kepentingan (Hendi Prihanto, 2018: 89).

Prinsip-Prinsip *Good corporate Governance* (GCG)

Dalam mewujudkan tata kelola yang sehat, serangkaian prinsip harus diikuti untuk menetapkan berbagai aturan permainan dan sistem untuk mengelola bisnis secara seimbang.

Metode Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Zakiyah (2016:12) dan Adila (2016:3), komite audit dan dewan direksi bisa digunakan untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan yang lebih baik. Namun pada saat merilis laporan keberlanjutan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris sebagai ukuran GCG. Hal ini dikarenakan Komisaris membentuk komite audit untuk membantunya dalam menjalankan tanggung jawabnya (Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM NO, Peraturan Nomor IX.1.5). Dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen secara langsung dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kep-29/PM/2004. Menurut PT No. 40 thn 2007 ayat 6, dewan komisaris ditugaskan memberikan nasihat untuk kepada direksi dan melakukan pengawasan umum atau khusus (Dyanti dan Putri, 2014: 7)

Karakteristik Perusahaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berpendapat bahwa karakteristik itu sendiri diartikan dapat sebagai sifat khas atau ciri khusus yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Sedangkan menurut UU No. 3 thn 1982 menurut No. 3 tahun 1982, Setiap badan yang didirikan, beroperasi, dan mempertahankan kedudukannya di wilayah Negara Indonesia dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan dianggap sebagai "perusahaan". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Karakteristik perusahaan bersifat inheren setiap bentuk badan usaha (perusahaan).

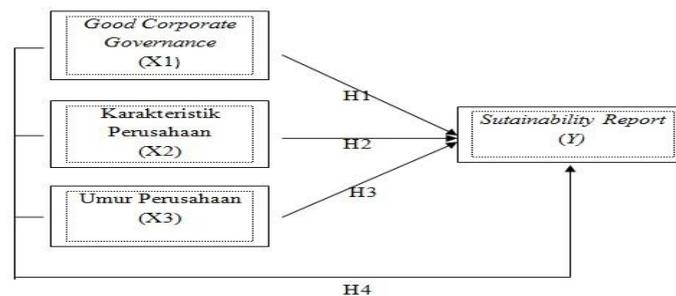
Umur Perusahaan

Usia perusahaan menunjukkan sudah lamanya perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. (Sri dan Sawitri 2017), jumlah informasi publik tentang suatu perusahaan meningkat seiring dengan lamanya keberadaannya. Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama berdiri dan apakah dapat bersaing dengan perusahaan tersebut. Menurut Al Saeed (2016), kecenderungan perusahaan untuk secara berkala memperbaiki kualitas praktik pelaporan keuangannya meningkat seiring berjalannya waktu.

Metode Pengukuran Umur Perusahaan

Dibandingkan dengan bisnis yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mempublikasikan diwajibkan laporan keuangannya. Akibatnya, bisnis ini diantisipasi untuk lebih transparan dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Perusahaan dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, bisnis yang sudah lama berdiri biasanya mempunyai kompeten yang manajemen (Sabrina, 2015).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Diduga, bahwa secara parsial *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- H2 : Diduga, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H3 : Diduga, bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H4 : Diduga, bahwa Secara Simultan Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data kuantitatif dan data panel sebagai sumber datanya. Data kuantitatif, di sisi lain, berbentuk angka, sedangkan data panel adalah kombinasi dari data cross-sectional dan time deret waktu.

Menurut urutan waktu data yang disusun menurut urutan waktu, seperti data bulanan, dan harian, triwulanan, atau tahunan disebut data deret waktu. Sebaliknya, data cross-sectional adalah informasi yang dikumpulkan secara bersamaan dari berbagai wilayah, bisnis, atau individu. Ketika dua jenis data digabungkan, menjadi jelas maka terdiri dari variabel sejumlah unit perusahaan (*cross-section*) yang diambil selama periode waktu (*time series*). Laporan tahunan perusahaan menjadi data kuantitatif penelitian ini.

Sumber Data

Penelitian penulis ini data menggunakan sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari perantara media sebagai sumber datanya. Karena merupakan studi empiris, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu lainnya dijadikan sebagai data sekunder. Mengunduh data dari website (www.idx.co.id) pengumpulan metode data.

Informasi digunakan yang pada penelitian berasal dari rilis resmi website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dari masing-masing laporan tahunan keuangan perusahaan manufaktur.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2016:80) menegaskan, Populasi adalah area umum dari hal-hal atau orang-orang dengan sifat-sifat tertentu yang dipelajari peneliti dan kemudian membuat kesimpulan. Perusahaan yang manufaktur akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Sampel

Penelitian ini akan memilih menggunakan sampel strategi *purposive sampling*, atau strategi sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jika sampel memenuhi persyaratan, mereka akan digunakan.

Daftar Sampel dalam Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Analisis Statistik Deskriptif

SPSS 23 yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk analisis statistiknya, yang dilakukan secara bertahap untuk menjawab permasalahan yang dihadapi: Uji asumsi klasik meliputi uji T Koefisien Determinasi (Disesuaikan), uji F, dan regresi analisis linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi melihat apakah untuk nilai regresi residual berdistribusi normal. Dengan nilai model regresi residual yang terdistribusi normal adalah model yang baik.

Teknik pengujian mality meliputi uji One Sample Kolmogorov Smimov dan hamburan data pada diagonal sumber pada P-P Plot normal regresi residual standar. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan dapat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dalam model dalam relaps. Masalah dengan multikolinearitas akan muncul jika terdapat cukup banyak hubungan. Model perulangan yang sukses seharusnya tidak memiliki korelasi yang cukup antara faktor- faktor independen. ID terukur menunjukkan untuk ada tidaknya efek samping multikolinearitas dengan dilakukan dapat melihat nilai VIF (*Variance Infation Factor*). Imam Ghozali menegaskan (2016:104) tidak ada multikolinearitas variable antar bebas jika nilai VIF atau nilai lebih tolerance kecil sama atau dengan 10. Sebaliknya, multikolinearitas terjadi antar variabel bebas jika salah satu nilai VIF atau nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 10.

Uji Autokolerasi

Dilakukan untuk menentukan apakah korelasi residual juga dikenal sebagai kesalahan pengganggu ada antara periode dalam model regresi linier. Autokorelasi dan korelasi

serial tidak ada dalam model regresi yang baik. Nilai *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan adanya autokorelasi. Imam Ghozali menegaskan (2016: 216).

Uji Heteroskedastisitas

Penentuan apakah model regresi menunjukkan varians yang tidak sama antara residual dari berbagai pengamatan adalah tujuan dari heteroskedastisitas. Kondisi yang dikenal sebagai "heteroskedastisitas" adanya varian yang berbeda. Dalam model linear berganda, grafik scatterplot atau nilai yang diprediksi pada variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dapat dipakai untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak adanya contoh pasti atau tidak menyebar diatas atau di bawah nol pada hub y menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Model yang bebas heteroskedastisitas merupakan model relaps yang baik (Ghozali, 2016: 134).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada ini penelitian meneliti tiga variabel independen (*Corporate governance*, Karakteristik perusahaan dan Umur Perusahaan) apakah berdampak pada variabel dependen (*Disclosure of Sustainability Report*). SPSS 23 dipakai untuk menguji model regresi parsial dan simultan secara statistik. Data yang dibutuhkan ialah tahunan data laporan dari yang keuangan terdaftar Perusahaan Manufaktur di BEI antara tahun 2015-019 sesuai dengan metode analisis dan penelitian yang digunakan.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda

Pemeriksaan relaps langsung lainnya adalah jenis relaps yang digunakan. Agussalim Manguluang (2016:81) regresi atau dikenal juga dengan analisis linier berganda, dimana variabel dependen Y berhubungan atau menjelaskan lebih banyak daripada variabel independen X. Ini penelitian bertujuan untuk menyelidiki yang mempengaruhi faktor-faktor variabel dependen dan independen lebih banyak dari satu sumber, sehingga model ini dipilih.

Koefisien Determinasi (R²)

Dasarnya digunakan koefisien determinasi pada mengukur kapasitas untuk model variasi variable dependen. Determinasi koefisien nilai yang disesuaikan antara berkisar 0 sampai 1. Yang jika nilai disesuaikan jika kurang dari 0,5, maka variable kemampuan independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Metode Pengujian Hipotesis

Pengambilan metode keputusan yang didasarkan pada analisis data dari percobaan mitigasi dan non- mitigasi adalah pengujian hipotesis.³²² Dalam statistik, suatu hasil dianggap signifikan secara statistik jika berada dalam batas probabilitas yang telah ditentukan sebelumnya dan hampir mustahil karena factor kebetulan.

Uji t

1. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, pengaruh pada variabel *corporate governance* terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki t-hitung sebesar

- 9,747 dan t-tabel sebesar 2,055. Dari tingkat signifikansi 0,05, maka tingkat signifikansinya adalah 0,00.
2. Berdasarkan data yang telah diolah, telah diperoleh sebesar t-hitung nilai = 2,165 > t-tabel = 2,055 untuk pengaruh Variabel Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Dari tingkat signifikansi 0,05, maka tingkat signifikansinya adalah 0,040.
 3. Pengaruh variabel “Umur Perusahaan” terhadap laporan Disclosure of Sustainability.

Hasil pengolahan data adalah thitung = 2,321 > ttabel = 2,055. Dari taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,028.

Uji f

Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independent termasuk Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan dalam model regresi terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. bersamaan atau tidak. dimana 5% (= 0,05) besarnya digunakan dalam tes ini. Menurut Imam Ghozali (2016), kriteria pengambilan keputusan tes ini adalah apakah H_a diterima jika hitungnya nilai F lebih besar dari F tabel atau nilai p lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain, H_a ditolak jika F-hitung atau nilai p kurang dari 0,05. Dengan $n = 30$; $df_1 = 3$ ($4-1$); $df_2 = 26$ ($30-4$). Dengan tingkat signifikansi 0,000 dan 0,05 diperoleh nilai F hitung 41,492 > F tabel = 2,98. Hal ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan, atau H_4 , diterima. Karakteristik perusahaan dan umurnya secara terhadap pengungkapan berpengaruh signifikan dalam sustainability report.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat mencapai kesimpulan berikut berdasarkan temuan analisis dan pembahasan bab sebelumnya:

1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang tercatat pada BEI pada periode 2015-2019 dipengaruhi secara signifikan oleh tata CG.
2. Pengungkapan *Sustainability Report* untuk bisnis yang manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 dan 2019 terkena dampak signifikan.
3. Pengungkapan laporan keberlanjutan pada CG, karakteristik perusahaan, dan umur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019.

Saran

Berdasarkan temuan analisis penelitian, saran berikut dapat dibuat untuk pelatihan peneliti masa depan:

1. Bagi Perusahaan

Masuk akal untuk mengantisipasi bahwa bisnis akan menghasilkan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi yang mematuhi Standar GRI dan mempertimbangkan prinsip pelaporan keberlanjutan. Diharapkan perusahaan memiliki kebijakan yang merupakan bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan tanggung jawab sosial dapat diukur, dan proses pelaporan mempertimbangkan banyak hal untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pengerjaan dalam tugas akhir ini, ada beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan untuk peneliti selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

- a. Karena masih sangat sedikit penelitian mengenai kualitas laporan keberlanjutan khususnya di Indonesia, penelitian ini menggunakan pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan sebagai sumber acuan utamanya.
- b. Meskipun prinsip pelaporan GRI digunakan, kualitas laporan keberlanjutan dievaluasi dengan tingkat subjektivitas tertentu. Hal ini disebabkan fakta bahwa orang yang berbeda menilai kualitas pelaporan keberlanjutan dengan cara yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Salim Manguluang. 2016). *Pada cetakan pertama, statistik lanjutan*. Ekasakti Press Universitas Ekasakti
- Widarjono, Agus 2018). *Panduan Eviews berfungsi sebagai pengantar dan penerapan ekonometrika. Edisi kelima*. UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Edi, Arief Sugiono, dan 2016). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Jakarta Grasindo
- Riyanto Bambang. (2013). *Edisi Keempat Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta
- Gary K. Meek dan Frederick D.S. Choi. (2017), Salemba Empat, Jakarta, *International Accounting*, Edisi ke-6, Cetakan Ketiga
- Harmono. (2016). *Cetakan Kelima Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta Hendi Priananto. (2018). *Etika Bisnis 1 dan Profesi: Sebuah Pencarian*. Cetakan Pertama, PT. Rajagrafindo Persada, Depok
- Hery. (2016). *“Analisis Laporan Keuangan”*,. Grasindo, Jakarta
- Ghozali, Imam (2016). *Analisis Aplikasi, Multivariat Program dengan IBM SPSS 23, Printing VII*. UNDIP.
- Irham Fahmi dari Semarang. (2014). *Gambaran Umum tentang Pengelolaan Uang*. Cetakan Ketiga ALFABETA Bandung
- Hartono Jogiyanto . (2015). *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE Kasmir (2015). *Cetakan Kedelapan. Teori Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Wim A. Van Der Stede dan Kenneth A. Merchant 2017). *Sistem Pengendalian Manajemen: Insentif, Evaluasi, dan Pengukuran Kinerja Percetakan Ketiga di Salemba Empat Jakarta*
- M. Hanafi. (2015). *Cetakan Kedelapan Manajemen Keuangan*, BPFE- Yogyakarta
- Istiana Maftuchah dan Muliaman D. Hadad (2015). *Financing Sustainable*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Skripsi

- Fandi Ahmad. (2014). *Profitabilitas Terkait Pengungkapan Laporan Keuangan dan Pengaruh Karakteristik (Terdaftar pada BEI Periode 2009-2012 Perusahaan Studi Empiris)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Fauzi Dwi Raharjo *Pengaruh Perusahaan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Tata Kelola (LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Antara Bulan Oktober dan Tahun 2014, Studi Empiris Perusahaan)* Tesis.
- Rina Handayani, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. Tesis. Universitas Mercubuana
- Romi Fahriza. (2014). *Faktor-faktor yang tingkat mempengaruhi pada pengungkapan SR*. Tesis. Universitas Maret Sebelas
- Roniasi Situmorang. (2016). *pengungkapan sustainability report struktur kepemilikan terhadap luas dan Pengaruh karakteristik dewan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Teguh Ariflana. (2015). *Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Sustainability Pengungkapan Report*. Skripsi. Universitas Widyatama

Paper dalam Jurnal

- Tarmizi Hamudiana dan Arum Hamudiana (2017). *Dampak Tekanan terhadap Pemangku Kepentingan Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia Jurnal Akuntansi Diponegoro, 2017, Vol. 6, No. 4, Halaman 1–11*. Fakultas Ekonomi Diponegoro menaungi Jurusan Akuntansi.
- Elfi Ilham, Azwir Nasir, dan Vabela Irna Utara (2014). *Pengaruh karakteristik perusahaan dan CG yang baik terhadap cara perusahaan LQ45 mengungkapkan laporan keberlanjutan*. Jurnal Ekonomi, Maret 2014, Volume 22, Nomor 1. Halaman 1-18. Jurusan Akuntansi Universitas Riau berada di Fakultas Ekonomi.
- Dipo Rizkika Alfaiz dan Titik Aryati (2019). *Pengaruh kinerja keuangan dan tekanan dari pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan, dengan komite audit sebagai variabel moderasi*. Vol. 2, No. 1, Jurnal Metodis Akuntansi dan Keuangan 2, hal. 112-130. Universitas Trisakti
- Ferra Novitaningrum (2018). *Analysis of GCG Principles to Disclosure SR*. Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis. Universitas Pandanaran Semarang
- I Putu Sukma Kurniawan, I Ni L PT Ayu Lestari Prasmiwara, I Made Arie Wahyuni *Dampak Mekanisme GCG yang Baik terhadap Keterbukaan Informasi Keuangan dan Non Keuangan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan*. E-Journal Volume S1 (Ak) 8 No. 2 thn 2017 Universitas Pendidikan Ganesha
- I Ketut Suryanawa dan K. Baba Adiatma. *Laporan Keberlanjutan Pengaruh Jenis Industri, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Pemerintah Vol. E-Jurnal Akuntansi 25.2*. Halaman 934-958, November 2018. Perguruan Tinggi Udayana
- Muhammad Restu, S.E., M.M., Ak., California, Willy Sri Yuliandari, S.E. Annisa Nurbaiti, M.Si. (2017). *Dampak Jumlah Dewan Komisaris, Komite Audit, dan*

Proporsi Komisaris Independen Prosiding e- Management: Desember 2017, volume 4, nomor 3. Telkom College

Ahmad Waluya Jati, Ihyaul, dan Rini Suharyani Ulum (2019). *Dampak Tata Kelola Perusahaan dan Tekanan Pemangku Kepentingan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.* Vol. 2019 Jurnal Akademi Akuntansi 2, No. 1, Pgs 71-92. Universitas Muhammadiyah Malang

Muhammad Khafid dan Ria Aniktia (2015) *Pengaruh mekanisme good corporate governance pada pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.* Jurnal Analisis Akuntansi Universitas Asia Tenggara

Peter A. Soyka, (2013) *Kerangka Pelaporan Terpadu dari Dewan Pelaporan Terintegrasi Internasional (Iic): Perbaikan dalam Pelaporan Keberlanjutan dan Melampaui Pengelolaan Kualitas Lingkungan,* Musim Dingin 2013, DOI 10.1002/tqem Halaman 1-14

Wanda yang baik hati. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.* Artikel. Perguruan Tinggi Negeri Padang

Peraturan Pemerintah, Standar Akuntansi dan Undang - Undang

Undang-Undang No. 3 thn 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan

Bab IV, Pasal 66 Ayat 2b dan Bab V Pasal 74 Undang-Undang No. 40 thn 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang No.25 thn 2007 pasal 15 (b) mengenai penanaman modal

Pedoman Umum Pemetaan Stakeholder di Lingkungan Instansi Pemerintah Republik Indonesia No. 54 Tahun 2011,

Peraturan Nomor: IX. 1.5. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Internet atau Website

GRI.org <https://semenindonesia.com>

majalahcsr.id [Ncsr- id.org](http://Ncsr-id.org) Wikipedia.org www.idx.co.id www.unilever.co.id
www.solusibangunindonesia.com

www.astra.co.id